

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE MURAJA'AH DI MI MASJID AL AKBAR SURABAYA

Khoirotul Ummah¹, Moh. Agus Syairofi Syafi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya

Email: khoirutulummah04@gmail.com¹, agussyairofi1@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode muraja'ah di MI Masjid Al Akbar Surabaya. Metode muraja'ah yang merupakan strategi pengulangan hafalan menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas dan kontinuitas hafalan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi muraja'ah dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dan monitoring. Pelaksanaan muraja'ah tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah dengan dukungan orang tua. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat hafalan peserta didik, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter religius dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik, madrasah mampu menghadirkan solusi melalui strategi penguatan peran guru, komunikasi intensif dengan wali murid, serta inovasi dalam pembelajaran. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung keberhasilan program tahfidz.

Kata Kunci: Tahfidz, Muraja'ah, Pendidikan Islam, Karakter Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: This study aims to explore in depth the implementation of Qur'anic memorization (tahfidz) through the muraja'ah method at MI Masjid Al Akbar Surabaya. The muraja'ah method, which involves repeated recitation and review of previously memorized verses, serves as the key strategy in maintaining the quality and continuity of students' memorization. This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results reveal that the implementation of muraja'ah is carried out systematically, covering the stages of planning, organizing, implementation, evaluation, and continuous monitoring. The muraja'ah activities take place both at school and at home with parental involvement. These activities have proven effective in reinforcing students' memorization, enhancing their discipline, and shaping religious and responsible character. Although there are several challenges such as limited time and varying student capabilities, the school has been able to address them through teacher empowerment, strong communication with parents, and innovative learning strategies. This article highlights the importance of school-parent collaboration and the integration of technology to support the success of tahfidz programs.

Keywords: *Tahfidz, Muraja'ah, Islamic Education, Student Character, Elementary Islamic School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak usia dini. Salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam bentuk tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk menyimpan teks suci dalam memori, melainkan juga merupakan proses pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

Dalam konteks dunia pendidikan modern, pembelajaran tahfidz mengalami perkembangan pesat. Banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah ibtidaiyah, mulai mengintegrasikan pembelajaran tahfidz dalam kurikulum sekolah. Tujuannya tidak hanya mencetak hafidz sejak dini, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat sebagai fondasi kehidupan peserta didik. Salah satu tantangan utama dalam program tahfidz adalah bagaimana menjaga dan memperkuat hafalan peserta didik agar tidak mudah hilang atau terlupakan. Di sinilah pentingnya metode muraja'ah. Muraja'ah adalah proses mengulang hafalan secara rutin dan terstruktur. Dalam praktiknya, muraja'ah menjadi fondasi keberhasilan seorang hafidz karena hafalan yang tidak diulang berpotensi besar untuk hilang. Oleh sebab itu, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada sejauh mana muraja'ah dilaksanakan secara disiplin dan konsisten.

MI Masjid Al Akbar Surabaya merupakan salah satu madrasah yang berhasil mengembangkan pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah secara sistematis. Sekolah ini menerapkan pola pembelajaran yang menggabungkan antara tahfidz dengan pembentukan karakter Islami yang kuat. Muraja'ah tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah, tetapi sudah menjadi budaya belajar peserta didik. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena keberhasilan MI Masjid Al Akbar tidak terlepas dari strategi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta upaya evaluasi dan monitoring yang konsisten dari pihak sekolah. Dengan melihat praktik implementasi metode muraja'ah di sekolah ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga lain dalam menyusun pembelajaran tahfidz yang efektif.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah diterapkan di

MI Masjid Al Akbar Surabaya, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga akan menganalisis dampak muraja'ah terhadap karakter peserta didik dan membandingkannya dengan praktik di lembaga sejenis.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas, kontinuitas, dan nilai-nilai karakter Islam yang melekat pada diri peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Terkait dengan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian serupa yang menjadikan novel sebagai objek dalam mengkaji konflik stratifikasi sosial. Kajian tersebut antara lain; 1) Ariesma Setyarum yang mengkaji stratifikasi sosial pada novel Orang Miskin Dilarang Sekolah beserta dampaknya; 2) Awaluddin dan Samsul Anam yang menganalisis pendeskripsian stratifikasi sosial yang terdapat pada novel Pabrik ditinjau dari unsur intrinsiknya; 3) Nining Nur Alaini, meneliti tentang stratifikasi masyarakat sasak dalam novel Ketika Cinta Tak Mau Pergi yang mengungkapkan stratifikasi sosial masyarakat sasak; dan 4) Elizabeth Ruby Palar yang meneliti tentang klasifikasi kelas sosial dan juga efek kontroversi yang tercermin dari novel dalam novel North & South.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini. Kesamaannya terletak pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji sebuah karya sastra, berupa novel. Kedua, persamaannya terletak pada pengambilan teori atau akar masalah pada objek yang berfokus pada permasalahan sosial yaitu stratifikasi sosial. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sudut pandang atau teori yang digunakan. Yang mana, penelitian kami mengambil Karl Marx sebagai dasar ide gagasan dalam menetapkan kelas-kelas sosial.

KAJIAN TEORI

Secara terminologis, tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal. Tahfidz Al-Qur'an merujuk pada proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai mushaf. Sedangkan muraja'ah berarti kembali atau mengulang. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, muraja'ah adalah proses mengulang kembali hafalan agar tetap melekat dalam ingatan dan memperkuat memori jangka panjang.

Teori behavioristik yang dikembangkan oleh Thorndike dan Skinner menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam proses belajar. Dalam muraja'ah, pengulangan secara terus menerus merupakan bentuk stimulus yang akan menghasilkan respons berupa peningkatan kualitas hafalan. Semakin sering muraja'ah dilakukan, semakin kuat hafalan yang tertanam. Hal ini sejalan dengan hukum efek dari Thorndike yang menyatakan bahwa respons yang disertai kepuasan cenderung untuk diulang kembali.

Selain itu, teori kognitivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Jerome Bruner juga relevan dalam konteks pembelajaran tahfidz. Piaget menyebut bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak belajar paling efektif dengan pendekatan praktik langsung dan pengulangan. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz berbasis muraja'ah sangat cocok diterapkan pada peserta didik MI. Sementara itu, Bruner menekankan pentingnya struktur kognitif dalam memahami informasi baru yang diberikan secara bertahap, dari tahap enaktif, ikonik, hingga simbolik. Muraja'ah memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman dan retensi hafalan melalui pengulangan dan pengaitan antar materi.

Dari sudut pandang teori konstruktivisme, yang dipopulerkan oleh Vygotsky, muraja'ah juga bisa dilihat sebagai bentuk pembelajaran sosial. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa (guru/orang tua) dalam membangun pemahaman. Kegiatan muraja'ah berkelompok dan tasmii' kepada guru menjadi ruang belajar kolaboratif yang mendukung penguatan hafalan melalui bimbingan dan koreksi langsung.

Dalam kajian Islam, muraja'ah merupakan sunnah para penghafal Al-Qur'an sejak masa Rasulullah SAW. Sahabat-sahabat Nabi senantiasa menjaga hafalannya dengan rutin mengulang dan menyeter kepada Rasulullah. Ulama seperti Imam Nawawi dan Al-Zarnuji juga menekankan pentingnya muraja'ah dalam karya-karyanya, sebagai jalan menjaga hafalan dan memelihara keberkahan ilmu. Dalam buku "Ta'lim Muta'allim", Al-Zarnuji menyatakan bahwa ilmu akan mudah hilang jika tidak dijaga melalui pengulangan dan pengamalan. Kajian lain juga menunjukkan bahwa muraja'ah memiliki fungsi psikologis dan spiritual. Secara psikologis, pengulangan membantu memperkuat konsentrasi, daya ingat, dan ketahanan mental peserta didik. Sementara secara spiritual, muraja'ah mendorong peserta didik untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, meningkatkan keikhlasan dalam belajar, dan memupuk nilai ibadah dalam keseharian.

Dengan demikian, muraja'ah tidak hanya penting dari sisi pedagogis, tetapi juga dari sisi psikologis dan spiritual. Integrasi teori pendidikan modern dan nilai-nilai Islam memberikan dasar kuat bahwa muraja'ah merupakan metode efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah secara mendalam, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan pengamatan terhadap proses yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program tahfidz di MI Masjid Al Akbar Surabaya. Fokus utama adalah bagaimana metode muraja'ah diimplementasikan dalam keseharian peserta didik, peran guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran, serta dinamika yang terjadi selama proses berlangsung.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Masjid Al Akbar Surabaya, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena MI Masjid Al Akbar memiliki program tahfidz yang terstruktur dan telah berjalan selama beberapa tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan muraja'ah di kelas, kegiatan tasmi', dan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran namun mencatat kejadian yang relevan.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama, seperti kepala sekolah, guru tahfidz, dan beberapa peserta didik serta orang tua. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator implementasi pembelajaran dan difokuskan pada pengalaman serta pandangan mereka terhadap efektivitas muraja'ah.

3. Dokumentasi: Data pendukung dikumpulkan melalui dokumen resmi sekolah seperti kurikulum tahfidz, jadwal kegiatan muraja'ah, buku kontrol hafalan peserta didik, laporan evaluasi, dan arsip kegiatan tahfidz lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan:

1. Reduksi data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Membuat simpulan sementara berdasarkan pola-pola yang ditemukan, kemudian diverifikasi melalui triangulasi.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber (menggunakan berbagai informan), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu berbeda). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada responden.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum melakukan dokumentasi, serta menyampaikan hasil penelitian kepada pihak sekolah sebagai bentuk tanggung jawab akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz dan Muraja'ah

Pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MI Masjid Al Akbar Surabaya menunjukkan struktur yang sistematis dan terukur. Target hafalan ditentukan sejak awal dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik. Untuk kelas reguler, target minimal adalah 1 juz selama enam tahun pendidikan, sedangkan untuk kelas tahfidz unggulan ditargetkan mencapai 5 juz. Perencanaan melibatkan guru, kepala madrasah, dan pihak komite sekolah. Guru tahfidz dilibatkan dalam penyusunan modul dan jadwal muraja'ah serta diberi

pelatihan agar memiliki kompetensi dalam metode pembelajaran tahfidz. Perencanaan juga mencakup pembagian waktu antara muraja'ah dan setoran hafalan baru. Buku kontrol hafalan disiapkan untuk memantau perkembangan tiap peserta didik secara individual.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz

Pengorganisasian pembelajaran tahfidz di MI Masjid Al Akbar Surabaya dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur. Kepala madrasah membentuk tim khusus tahfidz yang terdiri dari guru tahfidz inti, guru pendamping, dan koordinator program. Pembagian tugas disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru, seperti spesialis tahsin, penguji munaqasah, dan pemantau muraja'ah harian. Kelas tahfidz dibagi menjadi reguler dan unggulan, dengan jumlah peserta didik yang disesuaikan agar pembimbingan lebih optimal. Setiap guru tahfidz bertanggung jawab terhadap sejumlah peserta didik dengan sistem mentoring, yang memungkinkan adanya pemantauan hafalan secara lebih intensif. Madrasah juga menetapkan sistem rotasi dan penjadwalan guru untuk sesi setoran hafalan dan muraja'ah, guna menghindari kelelahan dan memastikan keberlangsungan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah melibatkan wali murid melalui forum komunikasi dan pembekalan teknis tentang metode muraja'ah di rumah. Pengorganisasian ini mencerminkan manajemen yang sinergis antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam menjaga keberhasilan pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Metode Muraja'ah

Kegiatan muraja'ah dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan merupakan kegiatan rutin wajib. Muraja'ah dilakukan dengan metode:

- Individu: peserta didik mengulang hafalan secara mandiri dengan pengawasan guru.
- Kelompok kecil: peserta didik dibagi dalam kelompok berdasarkan juz yang sedang dihafal.
- Tasmi': penyeteroran hafalan kepada guru tahfidz, baik secara privat maupun terbuka di depan kelas.

Selain di sekolah, muraja'ah juga dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua. Madrasah memberikan panduan harian kepada wali murid agar dapat memantau muraja'ah di rumah. Beberapa peserta didik unggul mendapatkan waktu tambahan untuk muraja'ah di luar jam sekolah. Suasana pembelajaran dibuat menarik dengan pendekatan bermain, kuis Al-

Qur'an, dan pemberian reward bagi kelompok yang disiplin dalam muraja'ah.

4. Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara bertahap:

- Harian: penilaian secara langsung oleh guru berdasarkan kehadiran, kedisiplinan, dan kualitas hafalan.
- Bulanan: melalui kegiatan tasmi' berjamaah dan munaqasah mini.
- Semesteran: diadakan munaqasah besar dengan penguji eksternal, mencakup aspek hafalan, tajwid, dan adab saat membaca Al-Qur'an.

Selain itu, hasil evaluasi dikomunikasikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan hafalan. Kepala madrasah secara rutin mengadakan supervisi ke kelas-kelas tahfidz dan memantau konsistensi pelaksanaan program.

5. Tantangan dan Solusi yang Diterapkan

Tantangan utama:

- Waktu terbatas: Padatnya jadwal pelajaran umum membuat durasi muraja'ah terbatas.
- Kualitas SDM: Tidak semua guru memiliki latar belakang tahfidz.
- Variasi kemampuan peserta didik: Terdapat kesenjangan antara peserta didik yang cepat dan lambat dalam menghafal.
- Keterlibatan orang tua: Tidak semua wali murid mampu mendampingi anak saat muraja'ah di rumah.

Solusi:

- Menambah jam tahfidz di pagi hari dan waktu istirahat.
- Pelatihan rutin untuk guru tahfidz dan guru kelas.
- Kegiatan tahfidz intensif saat Ramadhan dan liburan sekolah.
- Kolaborasi dengan komunitas hafidz lokal untuk memberi motivasi.
- Pembuatan grup WA orang tua sebagai media kontrol dan dukungan muraja'ah harian.

5. Dampak Implementasi Muraja'ah terhadap Karakter Peserta Didik

Muraja'ah ternyata tidak hanya berfungsi untuk memperkuat hafalan, tetapi juga

membentuk karakter positif seperti:

- Disiplin waktu: peserta didik terbiasa memanfaatkan waktu pagi dengan muraja'ah.
- Tanggung jawab: peserta didik merasa memiliki kewajiban menjaga hafalannya.
- Percaya diri: kegiatan tasmi' membuat peserta didik terbiasa tampil di depan umum.
- Ketekunan dan kesabaran: dibutuhkan konsistensi dan upaya berulang untuk mempertahankan hafalan.

6. Perbandingan dengan Lembaga Serupa

Jika dibandingkan dengan madrasah lain yang tidak menerapkan muraja'ah secara intensif, MI Masjid Al Akbar menunjukkan hasil yang lebih baik dari sisi kualitas hafalan peserta didik, kestabilan capaian target, dan keterlibatan wali murid. Hal ini menegaskan bahwa muraja'ah merupakan metode yang efektif dan berkontribusi besar dalam menjaga kualitas pendidikan tahfidz di madrasah ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah di MI Masjid Al Akbar Surabaya berjalan secara sistematis dan efektif. Proses perencanaan dilakukan dengan menyusun target hafalan, jadwal muraja'ah, dan modul pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai strategi seperti muraja'ah individu, kelompok kecil, tasmi', dan pelibatan orang tua di rumah.

Evaluasi dilakukan secara berjenjang dengan metode penilaian harian, mingguan, hingga munaqasah semesteran, disertai dengan dokumentasi dan kontrol hafalan peserta didik. Monitoring dilakukan oleh guru dan kepala madrasah untuk memastikan program berjalan sesuai dengan target. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan peserta didik, dan minimnya keterlibatan orang tua, berbagai solusi strategis telah diterapkan oleh pihak sekolah, seperti penguatan komunikasi orang tua, pelatihan guru, dan penambahan jam tahfidz. Pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah ini memberikan dampak positif tidak hanya terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang religius, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki semangat belajar tinggi. Muraja'ah menjadi bagian dari budaya sekolah yang tidak hanya bersifat akademis, namun juga spiritual dan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesuksesan pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara guru, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan program yang konsisten, MI Masjid Al Akbar Surabaya mampu menjadi contoh implementasi pembelajaran tahfidz yang efektif dan berkelanjutan. Disarankan agar lembaga pendidikan lain yang memiliki pembelajaran tahfidz dapat mengadopsi model yang serupa dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, integrasi teknologi seperti aplikasi muraja'ah digital dan platform pelaporan progres hafalan secara daring dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan efektivitas serta memperluas jangkauan pendampingan hafalan baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. (2004). *Kiat sukses menjadi hafidz Qur'an da'i ya*. Bandung: Cipta Media.
- Abdur Rahman bin Abdul Kholik. (2000). *Kaidah emas menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Asy Syamil Press & Grafika.
- Acep Hermawan. (2011). *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 7(1), 115–132.
- Akbar, G. A., & Ismail, H. (2019). Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91–102.
- Al-Ansari, A. (2017). *Strategi pengajaran Al-Qur'an di sekolah dasar*. Jakarta: Al-Mizan. Al-Qur'an, Surah Al-Qamar ayat 17.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2020). Implementasi metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa madrasah ibtida'iyah. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 135–150.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asin, N. (2018). *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Benny Pasaribu, A., Herawati, A., dkk. (2022). *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.

- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi ke-4). SAGE Publications.
- Desta Zahara, *Pengaruh Metode Muraja'ah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Pendidikan Roudhlotul Munawwaroh* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/32462/1/DESTA%20ZAHARA%201%2C%203%2C%205%20new.pdf>.
- Diana Sutra Dewi, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Al-Ihsan Parigi* (Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2023), https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2637/1/DIANA%20SUTRA%20DEWI_191010097_PAI.pdf.
- Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh penerapan metode muraja'ah pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) siswa kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut. *Jurnal Masagi STAI Al Musaddadiyah Garut*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>
- Fauziyah, N. U., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi metode muraja'ah dan talaqqi dalam program tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–43. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.187>
- Hapsari, R. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. (2019). *Model Pembelajaran Tahfidz Berbasis Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. (2019). *Model pembelajaran tahfidz berbasis kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: Deskripsi dan tinjau kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Hidayah, N. (2018). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.
- HR. Ibnu Majah, no. 277. Lihat: Syaikh Al-Albani, *Shahih Ibnu Majah*, no. 277.

- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24.
- Kumar, R. (2021). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publications.
- Lubis, M. F., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Sumedang. *Jurnal CERIA*, 2(6), 306–318.
- Mahmud Yunus. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-4). SAGE Publications.
- Mulyadi. (2017). *Strategi Efektif Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nursidik. (2022). Implementasi metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Darul Asyfiya Pematang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 137–153.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *A Child's World: Infancy Through Adolescence* (Edisi ke-13). New York: McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, D. (2019). *Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatna, Y. (2019). Implementasi metode muraja'ah pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Al-Fathan Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 67–81.
- Purwanto, E. A. (2018). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati. (2021). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Rofiq, A. (2018). *Strategi Efektif Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer: Mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'dulloh. (2017). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi

Media Publishing.

Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Maret 2020, hlm. 25

SitiShalihah, dkk., “Efektivitas Metode Muraja’ah Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Al Khair Barabai,” *Jurnal Al-Qalam* 10, no. 1 (2024): 35–50, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/2145/1278>.

Soleha & Rada. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, A. (2017). *Pendidikan Al-Qur'an dalam membangun karakter anak*. Jakarta: Kencana.

Tim Tahfidz MI Masjid Al Akbar Surabaya. (2023). *Buku Panduan Tahfidz*. MI Masjid Al Akbar Surabaya Pagesangan Surabaya.

Wawancara dengan Bapak Andik Kurniawan, M.Ag selaku Ustadz Tahfidz MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Wawancara dengan Bapak Chasan Ashari, SE, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Dwi Syahputra, S.Pd selaku Ustadz Tahfidz Sekolah MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Wawancara dengan Ibu Faridatul Alfiyah, S.Hum selaku Ustadzah Tahfidz Sekolah MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Wawancara dengan Ibu Khoirun Nisa’atus S., S,HI selaku Ustadzah Tahfidz Sekolah MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Wawancara dengan Ibu Syafa’atus Shilma, S.Ag selaku Ustadzah Tahfidz Sekolah MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Wawancara dengan Peserta Didik Sekolah MI Masjid Al Akbar Surabaya Tahun 2025

Winarno, B. (2019). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yin, R. K. (2020). *Qualitative Research from Start to Finish* (Edisi ke-2). The Guilford Press.

Yusra. (2019). Penerapan metode muraja’ah dalam pembelajaran Tahfizhul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Syafi’i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education*

Policy, 4(2), 69–88.

Zuhri, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.

Zulfitria. (2020). Tahfiz Al-Qur'an di madrasah ibtida'iyah: Studi kasus tentang implementasi program tahfiz di madrasah ibtida'iyah negeri. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 27–40.